

**ANALISIS KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DENGAN  
STATUS SOSIAL RENDAH DI KECAMATAN BOJA KABUPATEN  
KENDAL  
TAHUN 2015**

**FIERDA AZDDINA PUTRIYAFI**

(Pembimbing : Dr. dr Sri Andarini I., M.Kes)

*Kesehatan Masyarakat - S1, FKes, Universitas Dian*

*Nuswantoro*

*www.dinus.ac.id*

*Email : 411201201513@mhs.dinus.ac.id*

**ABSTRAK**

Penyakit tuberkulosis atau TBC adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri mikobakterium tuberkulosis. Penyakit ini banyak menyerang kelompok usia produktif dan berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah dengan tingkat pendidikan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian penyakit tuberkulosis paru dengan status sosial rendah di kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang dilakukan pada 7 orang subyek penelitian, dan 15 orang informan crosscheck. Analisis data dengan menggunakan analisis tematik dan metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam atau indepth interview terhadap tingkat pendidikan, pengetahuan, Pekerjaan, dan pendapatan pada status sosial rendah kepada penderita TB Paru yang berobat ke Puskesmas Boja I pada tahun 2015.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki pendidikan rendah yaitu SD dan SMP saja. Sehingga dengan pendidikan rendah ternyata berpengaruh terhadap sumber informasi dan pemahaman yang mereka dapatkan khususnya untuk penyakit Tuberkulosis Paru berupa penyebab, cara penularan, dan perilaku terhadap pencegahan. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya peran dari petugas dalam memberikan sosialisasi. Kurangnya pengetahuan membuat penderita untuk tidak melakukan pencegahan penyakit dari anggota keluarga lain. Penderita sebagian bekerja sebagai buruh pabrik, berjualan dan Ibu rumah tangga. Untuk penderita yang bekerja kurangnya penggunaan alat pelindung diri seperti masker sebagai sarana pencegahan dalam mengurangi tingkat keterpaparan dari penyebaran penyakit Tuberkulosis Paru. Tingkat pendapatan yang dimiliki penderita sebagian besar kurang dari UMK Kabupaten Kendal dan UMR Kota Semarang. Oleh karena pendapatan yang rendah mengakibatkan asupan gizi yang kurang sehingga dapat menimbulkan turunya daya tahan tubuh pada penderita. Untuk kepadatan hunian rumah, sebagian besar dalam kategori padat, yang masih terdapat satu rumah yang dimiliki oleh tiga kepala keluarga. Dalam hal pembiayaan pengobatan sebagian kecil ada yang merasa berat dalam pembiayaan pengobatan seperti transport dan biaya rontgen yang dikeluarkan.

Perlunya dilakukan kunjungan rumah secara berkala dari Petugas TB untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi informasi kesehatan terkait dengan penyakit Tuberkulosis Paru dan penemuan kasus secara dini. Penggunaan masker atau alat pelindung diri untuk penderita yang bekerja dalam mengurangi keterpaparan debu sebagai perilaku pencegahan penyakit. Pemberian keterampilan dalam upaya membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Status sosial rendah, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendapatan



## **ANALYSIS OF INCIDENCE OF PULMONARY TUBERCULOSIS WITH LOW SOCIAL STATUS IN THE SUB-DISTRICT BOJA KENDAL 2015**

**FIERDA AZDDINA PUTRIYAFI**

(Lecturer : Dr. dr Sri Andarini I., M.Kes)

*Bachelor of Public Health - S1, Faculty of Health, DINUS  
University*

*www.dinus.ac.id*

*Email : 411201201513@mhs.dinus.ac.id*

### **ABSTRACT**

Tuberculosis or TB is a contagious infection caused by mycobacterium tuberculosis. The disease is mostly suffers by productive age group and come from lower socioe-conomic groups with low levels of education. This study aimed to analyze the incidence of pulmonary tuberculosis with low social status in the sub-district Boja Kendal.

This study used qualitative case study conducted at seven subjects of study, and 15 informants crosscheck. Data analysis used thematic analysis and data collection methods were in-depth interviews on the level of education, knowledge, work, and income on the low social status of lung TB patient who went to public health center Boja I in 2015.

Results showed that most of the study subjects have had low education, namely primary and junior high school. So with low education that impacts the source of information and understanding that they get, especially for diseases such as Tuberculosis, modes of transmission, and behavior towards prevention. This was because less optimal role of the clerk in providing socialization. This lack of knowledge made people to do not the prevention of disease to other family members. Patients mostly worked as a factory worker, selling and housewife. For people who work the lack of use of personal protective equipment such as masks as a means of prevention in reducing the level of exposure of the spread of disease Tuberculosis. The income level of most of the people who owned less than UMR UMK Kendal and Semarang. Because of low incomes lead to less nutrient intake that can lead to the decline in the immune system in patients. For residential density homes, mostly in the category of solid, which still contained a house owned by the three heads of families. In terms of financing the treatment of a small portion who feel heavy in the financing of transport and the cost of treatment such as x-rays were issued.

The need for home visits regularly from TB officer to provide counseling and dissemination of health information associated with the disease Tuberculosis and early case detection. The use of masks or personal protective equipment for people who work in reducing exposure to dust as disease prevention behaviors. Giving skills in an effort to open up employment opportunities to increase revenue.

**Keyword** : Tuberculosis, low social status, education, knowledge, Jobs, Revenue